

# Kemas Ulang Informasi Sayur Bayam Merah

Mardahlia<sup>1</sup>, Desriyeni<sup>2</sup>

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [Mardahlia08@gmail.com](mailto:Mardahlia08@gmail.com)

## **Abstract**

*In this paper discussed about Red Spinach Information Repackaging. Writing paper aims to describe Red Spinach Spinach Information Package with the aim to facilitate in retrieving information about Red Spinach found in Indonesia. The method of writing this paper is using descriptive method with data collection techniques of literature study. Based on analyzing the data, it can be concluded that Red Spinach Spinach from the leaves to the roots produces many benefits that have a function to maintain health as an enhancer of kidney work, cure various diseases and digestion. In the process of Red Spinach Spinach Information Package required stages as follows: (a) identification of user needs, (b) Collection of information and selection of information resources, (c) packing information, (d) determining audience goals, packaging forms, and making (F) determining the way and system of disseminating the ready-made information packing, (g) transferring the information in printed form, (h) determining the strategy for finding the types of information sources that can help find the information needed, Distribute, disseminate, disseminate, market the packaging of information by means of promotion and user education. Delivering packaged information packets and information sheets to users.*

**Keywords:** *information repackaging, red spinach, benefits red spinach*

## **A. Pendahuluan**

Informasi (*information*) adalah suatu data yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, dalam hal ini terkait dengan konteks penggunaannya. Dalam arti yang lebih dinamis (sesuatu hal yang terus berubah dan berkembang secara aktif), informasi merupakan pesan yang disampaikan dengan menggunakan media komunikasi atau ekspresi, apakah pesan yang diterima itu sudah informatif atau tidak, hal tersebut bergantung pada persepsi penerima. Sementara itu, kemas ulang (*repackaging*) adalah penerbitan kembali sebuah buku yang diterbitkan sebelumnya dalam format yang berbeda untuk meningkatkan daya tarik bagi pembaca.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Makalah Prodi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan untuk wisuda periode September 2017

<sup>2</sup>Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Informasi akan berguna bagi seseorang apabila memberi nilai pengetahuan baru bagi pemakainya. Dengan banyaknya informasi yang muncul di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi semakin sulit orang untuk memperoleh informasi yang tepat baginya bahkan yang dapat langsung dimanfaatkan. Dengan demikian, hal yang sangat dibutuhkan dan yang paling penting dari suatu informasi adalah bentuk penyajiannya yang bermanfaat dan tepat bagi pemustaka. Untuk itu, menjadi tantangan bagi petugas informasi apalagi seorang pustakawan untuk menyediakannya.

Informasi dikemas ulang agar dapat secara langsung dimanfaatkan pengguna informasi tanpa harus mengumpulkan, memilih atau mengolah terlebih dahulu bagi pemakainya. Setelah informasi dikemas ulang, hal yang tidak kalah penting adalah penyebarannya atau diseminasi informasi.

Selain bayam hijau yang selama ini kita kenal, bayam juga ada yang memiliki warna merah. Mungkin di antara kita banyak yang hanya mengetahui bayam yang memiliki daun berwarna hijau. Sebagai informasi, bayam merah juga ternyata mempunyai kandungan nutrisi yang tidak kalah banyaknya dengan bayam hijau. Bahkan, bayam merah juga dipercaya bisa bermanfaat bagi kesehatan jika kita mengkonsumsinya. Cara mengonsumsi bayam merah cukup simpel. Bayam merah bisa digunakan sebagai salad, atau dimasak dengan tambahan bumbu tertentu.

Bayam selain digunakan sebagai sayuran pelengkap hidangan juga mempunyai banyak manfaat dan khasiat, termasuk bayam merah (*Blitum rubrum*). Bayam jenis ini mempunyai ciri-ciri : tinggi batang 0.4-1 mtr dan bercabang, batang lemah dan berair, daun bertangkai, berbentuk bulat telur, lemas, panjang 5-8 cm, ujung tumpul, pangkal runcing serta berwarna merah.

Khasiat dari bayam secara umum adalah dapat meningkatkan kerja ginjal dan melancarkan pencernaan. Akar bayam merah berkhasiat sebagai obat disentri. Bayam termasuk sayuran berserat yang dapat digunakan untuk melancarkan proses buang air besar. Makanan berserat sangat dianjurkan untuk dikonsumsi oleh penderita kanker usus besar, darah tinggi dan menurunkan berat badan, penderita kencing manis (diabetes mellitus), kolesterol. Infus daun bayam merah 30% per oral dapat meningkatkan kadar besi serum, hemoglobin dan hematokrit kelinci yang dibuat anemia secara nyata. Menurut Fazria (2011) tanaman bayam merah diklasifikasikan sebagai berikut: Kingdom: Plantae; Divisio: Spermatophyta; Sub Divisio: Angiospermae; Kelas: Dicotyledoneae; Ordo: Amaranthales; Family: Amaranthaceae; Genus: *Amaranthus*; Spesies: *Amaranthus gangeticus* L.

Khaulah Hidroponic (2015:12) menyatakan Sama halnya dengan bayam biasa, bayam merah juga memiliki kandungan zat yang banyak didalamnya. Dalam setiap 100 gram bayam merah terdapat energy sebanyak 41,2 Kkal, protein sebanyak 2,2 gram, lemak sebanyak 0,8 gram, kalsium sebanyak 520 mg, karbohidrat sebanyak 6,3 gram, serat sebanyak 2,2 gram, vitamin C sebanyak 62 mg, serta zat besi sebanyak 7 mg. Untuk itu mengonsumsi bayam jenis ini sangat cocok untuk kehidupan sehari-hari.

Batang bayam umumnya tegak, tetapi ada pula yang jenis bayam yang batangnya menjalar, ada yang batangnya bercabang ada pula yang tidak bercabang. Warna batang juga ada yang hijau, merah, kuning atau kombinasinya. Daun berbentuk bulat telur dengan ujung agak meruncing dan urat-

urat daun yang jelas. Warna daun bervariasi, mulai dari hijau muda, hijau tua, hijau keputihan, dan berwarna merah. Bunga tersusun dalam malai yang tumbuh tegak, keluar dari ujung tanaman ataupun dari ketiak-ketiak daun. Bentuk malai bunga memajang mirip ekor kucing, dan pembungaannya dapat berlangsung sepanjang musim atau tahun. Biji bayam berbelah dua, warna kulit biji hitam atau coklat tua. Dari setiap tandan (malai) bunga dapat dihasilkan ratusan hingga ribuan biji. Ukuran biji sangat kecil, bentuknya bulat dan berwarna coklat tua mengkilap sampai hitam kelam, namun pada varietas maksijnya berwarna putih sampai krem

Dibandingkan bayam hijau, bayam merah kurang populer, meskipun kaya akan gizi. Dalam bayam merah terdapat vitamin A, B1, B2, C, dan niasin, juga mineral seperti zat besi, kalsium, mangan, dan fosfor. Mengandung banyak serat dan di dalam daunnya terdapat karoten, klorofil, dan saponin. Dalam kehidupan sehari-hari saat ini, Kemas Ulang Informasi menjadi kegiatan penting, karena jutaan informasi diproduksi manusia setiap menit dengan kemajuan teknologi komputer dan telekomunikasi, bahkan dengan kemas ulang informasi para pemustaka mendapat kemudahan untuk lebih memahami informasi yang melimpah itu. contohnya kemas ulang informasi tanaman sayur bayam merah yang saat ini Bayam Merah jarang dikonsumsi oleh banyak orang karena warnanya yang merah keunguan membuat orang tidak tertarik untuk memakannya tetapi ada juga yang mau memakannya, padahal di dalam sayur bayam merah terdapat banyak khasiat dan nutrisi yang dibutuhkan untuk tubuh kita.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kemas yaitu teratur (terbungkus) rapi, bersih, beres dan kuat. Ulang yaitu lakukan lagi, melakukan seperti semula sedangkan Informasi yaitu penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu, keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu. Menurut Dongardive (2013:204) Kemas Ulang Informasi adalah proses untuk menyeleksi, menganalisis, dan mengkonsolidasikan informasi dalam bentuk yang lebih tepat sehingga dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan. Kemas ulang informasi dapat dibuat dalam bentuk digital atau di media elektronik, seperti CD dan DVD. Menurut Endang Fatmawati (2009:29) mengatakan bahwa proses kemas ulang informasi mencakup kegiatan sebelum proses (*reprocessing*) dan pada saat pengemasan (*packaging*) Kegiatan tersebut mencakup penataan ulang yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesis, dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Menurut Mulida Djamarin, S. Sos. (2016). Prinsip pengemasan informasi adalah menyeleksi dan menetapkan topik dari berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisa dan menyajikan informasi. Untuk menentukan topik, perlu dikumpulkan berbagai masukan dan ide-ide yang biasanya berasal dari pemakai produk dan jasa. Agar kemasan informasi menarik, benar, dan tepat sasaran, pengemas informasi perlu memahami beberapa prinsip sebagai berikut: a) Benar dan logis, artinya dapat dipercaya dan dapat diterima akal sehat; b) Sistematis. Informasi disajikan secara runut, bertahap, dan berke sinambungan sesuai dengan alur piker; c) Aplikatif atau dapat diterapkan pengguna; d) Tuntas dan menyeluruh. Informasi berasal dari berbagai sumber yang kompeten dan telah melalui proses penelaahan, sehingga dapat menjamin

kebaruan dan kelengkapan informasi yang disajikan; e) Jelas, yaitu mudah dipahami pengguna serta tidak menimbulkan salah tafsir. Oleh karena itu, pengemasan perlu memperhatikan tingkat kecerdasan pengguna, menggunakan istilah atau kata-kata yang sederhana yang dapat dipahami oleh penggunanya, dengan gaya bahasa yang tidak formal; f) Ringkas, yaitu langsung ke permasalahan yang dibahas, tidak panjang-lebar agar ide pokok tidak kabur; g) Terbuka, yaitu informasi yang disajikan memungkinkan untuk diperbarui bila ada perkembangan baru; h) Bermanfaat bagi sasaran yang dituju.

Yeni Febrianti (2015) mengatakan Pengemasan informasi dewasa ini sangat beragam. Namun, secara garis besar jenis kemasan informasi bisa dikategorikan sebagai berikut : Media tercetak, seperti Brosur, Newsletter, Poster, Buku saku, Petunjuk teknis, Buku pedoman, Prosiding, Indeks Majalah, Indeks Artikel, Kumpulan Artikel Terpilih, Bibliografi, dan bentuk publikasi terseleksi lainnya.

Menurut Endang Fatmawati (2009) Saat ini dengan berkembangnya teknologi informasi di bidang perpustakaan dokumentasi dan informasi, bentuk kemasan informasi dapat dilakukan dengan lebih bervariasi. Tidak melulu secara tercetak saja namun juga dapat dikemas secara digital misalnya: CD edukatif, CD teknologi tepat guna, buku elektronik (e-book), majalah elektronik (e-journal), maupun klip elektronik (e-klip).

Berbagai kemasan informasi dibuat sesuai dengan kebutuhan informasi bagi pemakai. Selanjutnya berbagai macam sumber informasi di perpustakaan dapat dikemas dengan beragam bentuk, antara lain: 1) Bibliografi, biasanya diterbitkan oleh perpustakaan atau badan penerbit dengan tujuan untuk disebarkan kepada perpustakaan lain sebagai bahan rujukan bagi pencari informasi baik secara tercetak atau terekam. Jenis bibliografi ada dua macam yakni bibliografi umum dan khusus; 2) Sari karangan, biasanya memuat keterangan seperti latar belakang, tujuan, sasaran, metode, kesimpulan dan saran yang terdapat pada dokumen aslinya. Jenis sari karangan yang dibuat bisa sari karangan indikatif maupun sari karangan informative; 3) Jasa penyebaran informasi ilmiah mutakhir, meliputi SDI (Selected Dissemination of Information/terseleksi) dan CAS (Current Awareness Services/terbaru) berupa lembar informasi maupun paket informasi. Melalui layanan ini diharapkan pengguna selalu memperoleh informasi mutakhir secara teratur dan terus menerus sesuai dengan bidang minat dan spesialisasinya. Informasi tersebut kemudian dikemas menjadi majalah kesiagaan informasi; 4) Pangkalan data, dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: (a) Pangkalan data lokal, untuk memenuhi kebutuhan informasi melalui server lokal baik berupa soft file maupun CD ROM, (b) Pangkalan data online, berisi berbagai publikasi yang disajikan dalam website. Misalnya: ProQuest, EBSCO, IEEE database; 5) Media pandang dengar (audio visual); 6) Multi media. Sasaran pengguna pada bentuk pengemasan multi media ini umumnya adalah kelompok; 7) Kumpulan abstrak, diawali dengan menelusur, menscan data bibliografis dan abstraknya berdasarkan bidang ilmu yang berasal dari sumber informasi ilmiah; 8) Indeks artikel, terdiri dari indeks artikel jurnal dan indeks artikel majalah. Kumpulan indeks artikel tersebut kemudian bisa dijadikan majalah indeks; 9) Prosiding, kumpulan makalah yang dihimpun dari hasil seminar, diskusi panel, loka karya, sarasehan, workshop,

simposium, semiloka, maupun temu ilmiah lainnya; 10) Publikasi cetak lainnya. Pembuatan

Kemas Ulang Informasi ini bertujuan untuk memperbaharui kembali informasi masyarakat tentang sayur bayam merah dan dapat mengetahui khasiat dari sayur bayam merah secara lebih mudah dan lebih modern. Tujuan lainnya adalah untuk melestarikan kembali sayur bayam merah.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penulisan Kemas Ulang Informasi Bayam Merah yang dilakukan dalam makalah ini dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dengan teknik studi pustaka. Menurut Nazir (2011:15) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengertian Kemas Ulang Informasi**

Kemas Ulang Informasi adalah mengemas informasi kembali, atau mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk lainnya. Kemas ulang informasi bisa berupa perubahan bahasa satu ke bahasa lain, misalnya terjemahan, interpretasi, dan bisa pula berupa perubahan fungsi seperti revisi, ringkasan, analisis, risalah, bahkan anotasi. Sayur Bayam Merah dari daun hingga akarnya menghasilkan banyak manfaat yaitu memiliki fungsi menjaga kesehatan sebagai peningkat kerja ginjal, menyembuhkan berbagai penyakit dan melancarkan pencernaan serta perawatan kecantikan.

Sebelum melakukan tahapan kemas ulang informasi sebaiknya menyiapkan Sarana dan Prasarana yang diperlukan untuk tahap kemas ulang Informasi yaitu sebagai berikut: (a) Sumberdaya manusia / personil. Dalam suatu pekerjaan apapun unsur utama adalah manusia karena suatu pekerjaan didasari oleh manusia itu sendiri; (b) Perlengkapan. Adalah alat-alat yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan, agar pekerjaan terasa lebih mudah dan cepat selesai. Jika tidak ada perlengkapan maka pekerjaan akan terasa sulit dan butuh waktu yang lama. Seperti: buku sebagai acuan referensi, jaringan internet/wifi; (c) Alat tulis. Alat tulis diperlukan untuk mencatat poin-poin penting yang dapat memudahkan dalam proses pengemasan ulang informasi. Seperti: pena, pensil, penghapus, buku kecil; (d) Kerjasama antar personil maupun unit terkait

Jika pengemasan terdiri dari informasi yang banyak sebaiknya dilakukan kerja sama antar personil tujuannya untuk memudahkan pencarian informasi yang akan dikemas. Untuk membuat suatu kemasan informasi yang baik, harus didukung oleh informasi penting yang cukup atau memadai.

### **2. Tahapan-tahapan Kemas Ulang Informasi**

Agar informasi yang dikemas sesuai dengan kebutuhan pengguna, pengemasan informasi dilakukan mengikuti tahapan sebagai berikut: (1) Identifikasi kebutuhan pengguna. Berbagai kemasan informasi dibuat sesuai dengan kebutuhan informasi bagi pemakai. Kebutuhan pengguna dapat diketahui melalui wawancara dengan pengguna maupun pihak terkait, pengamatan langsung

di lapangan, serta mempelajari laporan atau dokumen yang ada. Dengan mengetahui kebutuhan pengguna maka tujuan pengemasan informasi akan lebih tepat sasaran; (2) Pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pengguna, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi yang relevan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain perpustakaan, diskusi dengan pakar/ahli, dan internet. Namun demikian, pengemas informasi perlu memperhatikan sumber informasi tersebut. Pemilihan sumber informasi penting untuk menjamin kebenaran informasi yang dikumpulkan. Untuk informasi tentang inovasi teknologi pertanian, pengemas informasi dapat mengakses lembaga-lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan sumber lain yang relevan. Informasi yang bersumber dari kearifan lokal dapat pula dimanfaatkan bila relevan. Menyeleksi dan menetapkan topik dari kemasan yang akan dibuat dan informasi yang akan dicakup untuk menentukan topik, perlu dikumpulkan berbagai masukan dan ide-ide yang biasanya berasal dari: konsumen/pemakai produk dan jasa (prosentasi paling banyak), ilmuwan, pesaing, karyawan, saluran pemasaran, manajemen puncak/pengambil kebijakan. Setelah itu mencari informasi dari berbagai sumber informasi, seperti dari jurnal orang lain atau artikel, bisa juga mendapatkan informasi dari buku serta bias ditanyakan langsung kepada orang yang ahli dalam bidang tersebut, jika ingin datanya lebih akurat; (3) Pengemasan informasi. Pengemasan Informasi adalah kegiatan yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa, dan menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Informasi akan berguna bagi seseorang apabila memberi nilai pengetahuan baru bagi pemakainya. Dengan banyaknya informasi yang muncul di dunia ilmu, pengetahuan dan teknologi semakin sulit masyarakat untuk memperoleh informasi yang tepat baginya yang dapat langsung dimanfaatkan. Dengan demikian, hal yang sangat dibutuhkan dan yang paling penting dari suatu informasi adalah bentuk penyajiannya yang bermanfaat dan tepat bagi masyarakat.

Kemampuan pengemas informasi sangat menentukan nilai guna kemasan informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengemas informasi perlu memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, serta cara mengemasnya. Pengemas informasi adalah orang yang ahli di bidangnya. Mengemas kembali informasi dengan cara mensintesa ke dalam bentuk/format kemasan informasi sesuai dengan kebutuhan pemakai. Namun, pengemasan dapat pula dilakukan oleh bukan ahlinya bekerja sama dengan yang ahli di bidangnya. Selain pengemas informasi harus memahami materi yang akan dikemas, desain pengemasan atau kemasannya harus dibuat semenarik mungkin oleh orang yang ahli dalam pengemasan informasi guna untuk menarik minat masyarakat untuk membacanya atau membelinya. Jika bisa di desain menggunakan aplikasi *Corel Draw*. Pengemasan seharusnya dengan hati-hati dan serapi mungkin serta menggunakan kotak kemasan yang berkualitas agar kemas ulang informasi dalam bentuk buku ini bisa terjaga kualitasnya sehingga saat dalam perjalanan pendistribusian tidak terjadi kerusakan; (4) Menentukan sasaran audience, bentuk kemasan, serta merancang biaya. Menentukan sasaran audience harus tepat dan jelas kepada siapa Kemas Ulang Informasi ini dapat dibaca, dengan kata lain sesuai dengan umur agar tidak

disalah gunakan oleh anak-anak dan siapapun. Rancangan biaya seharusnya dibuatkan rancangan terlebih dahulu mulai dari pengeluaran dan pendapatan. Bentuk kemasan informasi dapat dilakukan dengan cara bervariasi. Tidak harus selalu dengan bentuk tercetak saja namun juga dapat dikemas secara digital. Misalnya: CD, edukatif, CD teknologi tepat guna, buku elektronik (e-book), majalah elektromik (e-journal), maupun kliping elektronik (e-klip). Sebelum mengerjakan kemas ulang sebaiknya merancang biaya terlebih dahulu agar jelas berapa biaya yang diperlukan supaya bisa dipersiapkan sebelumnya; (5) Menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi yang dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan. Menentukan lokasi informasi dan bagaimana cara mengaksesnya apakah menggunakan katalog perpustakaan, indeks, internet, maupun CD-ROM. Mengemas kembali informasi dengan cara mensintesa ke dalam bentuk/format kemasan informasi sesuai dengan kebutuhan pemakai. Menentukan strategi informasi kegiatan meliputi : menentukan jenis informasi yang dibutuhkan, dan jenis sumber informasi yang dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan. Selain menggunakan teknologi tersebut bisa juga dengan melihat buku sebagai rujukan. Bisa dicari di Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Perguruan Tinggi maupun Toko buku; (6) Menetapkan cara dan sistem penyebarluasan Kemas Ulang Informasi. Sebelum melakukan penyebarluasan Kemas Ulang Informasi sebaiknya membuat cara yang tepat dan sesuai kemampuan dalam melakukan penyebarluasan kemas ulang tersebut agar tidak terjadi kesalahan saat pelaksanaan penyebar luasan tersebut. Model susunan cara penyebarluasan dapat ditentukan terlebih dahulu, namun pada kondisi-kondisi tertentu ada kalanya artikel-artikel perlu ditelusur dan dianalisis lebih dahulu untuk menjamin kepastian dari informasi yang didapat; (7) Mengetahui bagaimana susunan paket informasi yang terbaik. Model susunan dapat ditentukan lebih dahulu, namun pada kondisi-kondisi tertentu adakalanya artikel-artikel perlu ditelusur dan dianalisis lebih dahulu untuk mengetahui bagaimana susunan paket informasi yang terbaik. Penyusun paket tidak diperkenankan memberi pendapat sendiri pada ulasan-ulasan yang dibuat dalam penyusunan paket. Pada pendahuluan, cakupan dan istilah-istilah yang digunakan perlu didefinisikan. Definisi dan segala keterangan tentang kondisi lingkungan harus didasarkan pada atau disitir dari literatur yang terkumpul, jadi bukan hasil pemikiran atau pendapat penyusun paket.

Ulasan diberikan pula bagi setiap kumpulan artikel yang membahas suatu pokok bahasan tertentu, dalam hal seperti ini, pokok bahasan tersebut menjadi sub pokok bahasan. Bahasan terutama ditujukan untuk menunjuk adanya bahan pustaka yang dapat digunakan pengguna; (8) Mentransfer informasi. Mentransfer informasi dalam bentuk tercetak (printed out) maupun basis data baik ke disket, CD-R/RW, CD-ROM, flash disk/USB untuk keperluan penyebaran. Kemas Ulang Informasi dapat diartikan sebagai kegiatan download informasi tertentu misalnya artikel yang dibutuhkan melalui internet (misalnya: bentuk PDF, HTML, DOC, TXT, PS) dengan bantuan mesin pencari (search engine) lalu dikumpulkan dan dikemas lagi ke dalam media berbentuk lain ( misalnya : CD) untuk disajikan kepada pengguna; (9) Mendistribusikan, menyebarkan, mendiseminasikan, memasarkan kemasan informasi dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai. Menyampaikan kemasan informasi berupa paket maupun lembar informasi

kepada pengguna. Hal ini bisa dilakukan baik secara langsung (face to face, door to door), telepon, via surat/pos, email, faksimil maupun media lainnya. Evaluasi produk dan proses pembuatannya. Evaluasi terhadap kemasan informasi bertujuan untuk mengetahui manfaat informasi bagi pengguna serta efektivitas media yang digunakan. Evaluasi terhadap proses pembuatan juga penting, terutama berkaitan dengan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya. Evaluasi kegiatan kemas ulang informasi dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai dan memenuhi target. Setelah sarana terpenuhi dan tahapan sudah di kerjakan dengan baik, maka dapat menghasilkan suatu produk yaitu kemas ulang informasi dari berbagai sumber yang di satukan menjadi sebuah produk kemas ulang informasi yang berdaya guna bagi masyarakat dalam hal mencari tahu informasi tentang suatu hal yang ingin kita dalami informasinya.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa Sayur Bayam Merah dari daun hingga akarnya menghasilkan banyak manfaat yaitu memiliki fungsi menjaga kesehatan sebagai peningkat kerja ginjal, menyembuhkan berbagai penyakit dan melancarkan pencernaan serta perawatan kecantikan. Dalam proses Kemas Ulang Informasi Sayur Bayam Merah dibutuhkan tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Identifikasi kebutuhan pengguna, b) Pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi, c) Pengemasan informasi, d) Menentukan sasaran audience, bentuk kemasan, dan membuat time schedule serta merancang biaya, e) Menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi yang dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan, f) Menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasan informasi yang sudah jadi, g) Mentransfer informasi dalam bentuk tercetak, h) Mendistribusikan, menyebarkan, mendiseminasikan, memasarkan kemasan informasi dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai. Menyampaikan kemasan informasi berupa paket maupun lembar informasi kepada pengguna.

Berdasarkan simpulan, penulis memberikan beberapa saran, yaitu: *pertama*, 1) Masyarakat, dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia sayur bayam merah bagi semua masyarakat dan diharapkan dapat menjadi kontribusi pengetahuan tentang sayuran bayam merah terutama dalam aspek kemas ulang informasi; 2) Pustakawan, diharapkan dapat menjadikan Kemas Ulang Informasi Sayur Bayam Merah ini sebagai acuan dalam pengemasan ulang informasi; 3) Penulis, Diharapkan hasil kemas ulang ini dapat menambah wawasan penulis di dalam menerapkan kemas ulang informasi.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis dengan Pembimbing Desriyeni S.Sos.,M.I.Kom.

### Daftar Rujukan

- Dongardive, Prakash. 2013. *“Information Repackaging in Library Services”*. International Journal of Science and Research (IJSR). Volume 2 Issue 11, November 2013 : 204-209. (17 Juli 2017)
- Fatmawati, Endang. 2009. *“Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan”*. Majalah Media Pustakawan, Vol.16, No.1 dan 2 Agustus. (17 Juli 2017)
- Febrianti, Yeni. 2015 *“Kemas Ulang Informasi: Kumpulan Karya Tulis Ilmiah di BPPBAT Bogor”*
- Djamarin, Mulida.S.Sos.2016. *“Pengemasan Informasi”* tersedia dalam <http://repository.unp.ac.id/253/1/Makalah%20paket%20informasi.pdf> (30 juli 2017)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tersedia dalam <https://kbbi.web.id/kemas>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tersedia dalam <https://kbbi.web.id/ulang>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tersedia dalam <https://kbbi.web.id/informasi>
- Khaulah hydroponic, 26 Desember 2015
- Nazir, M. (2011). *“Metode Penelitian”*: Ghalia Indonesia